

WIDYA BIOLOGI

**PENGUNAAN BAHAN ALAMI UNTUK MENGATASI MASALAH
REPRODUKSI PADA WANITA BERDASARKAN LONTAR
RUKMINI TATWA**

**USE OF NATURAL INGREDIENTS TO OVERCOME
REPRODUCTIVE PROBLEMS IN WOMEN BASED ON LONTAR
RUKMINI TATWA**

Sauca-Sunia-Widyantari, A.A.A.^{1*}, Aryani, M.A.²

¹ Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Universitas Hindu Indonesia

² Fakultas Kesehatan Universitas Hindu Indonesia

*Email : sauca@unhi.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan bahan alami untuk pengobatan tradisional saat ini banyak digunakan. Salah satunya untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi yang mencapai 33% dari semua jenis penyakit, penyakit reproduksi diantaranya adalah keputihan. Keputihan atau yang disebut juga dengan istilah white discharge atau vaginal discharge, atau leukore atau flour albus. Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal dan abnormal. Keputihan normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi. Keputihan abnormal terjadi akibat infeksi dari berbagai mikro- organisme, antara lain bakteri, jamur, dan parasit. Lontar Rukmini tatwa merupakan salah satu lontar yang berisi tentang ramuan-ramuan pengobatan untuk wanita. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahan-bahan serat ramuan yang dapat digunakan untuk pengobatan masalah kewanitaan yaitu keputihan.

Kata kunci : keputihan, lontar Rukmini tatwa, pengobatan tradisional.

ABSTRACT

The use of natural ingredients for traditional medicine is currently widely used. One of them is to overcome reproductive health problems which account for 33% of all types of diseases, reproductive diseases including vaginal discharge. Vaginal discharge or what is also known as white discharge or vaginal discharge, or leukorrhea or flour albus. Vaginal discharge that occurs in women can be normal and abnormal. Normal vaginal discharge occurs in accordance with the menstrual process. Abnormal vaginal discharge occurs due to infection from various microorganisms, including bacteria, fungi and parasites. Lontar Rukmini Tatwa is one of the lontars which contains medicinal herbs for women. So the aim of this research is to find out herbal fiber ingredients that can be used to treat feminine problems, namely vaginal discharge.

Keywords: vaginal discharge, lontar Rukmini tatwa, traditional medicine

PENDAHULUAN

Menurut WHO prevalensi

WIDYA BIOLOGI

masalah kesehatan reproduksi pada wanita sudah mencapai 33% dari semua jenis penyakit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling sering terjadi adalah keputihan (Putri, 2020).

Keputihan atau yang disebut juga dengan istilah *white discharge* atau *vaginal discharge*, atau *leukore* atau *flour albus*. Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal dan abnormal. Keputihan normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi. Gejala keputihan yang normal adalah tidak berbau, jernih, tidak gatal, dan tidak perih. Keputihan abnormal terjadi akibat infeksi dari berbagai mikro- organisme, antara lain bakteri, jamur, dan parasit. Keputihan yang tidak normal ditandai dengan jumlah yang keluar banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan.

Wanita yang mengalami keputihan tidak normal merupakan indikasi dari berbagai penyakit seperti *vaginitis*, *kandidiasis*, dan *trikomonirosis* yang merupakan salah satu dari gejala Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama pada wanita yang pernah berganti pasangan seksual atau pasangan

seksualnya berganti pasangan seksual. Daili (2009 dalam Marhaeni, 2016) memaparkan penyakit menular seksual (PMS) seperti *gonore* mempunyai ciri-ciri keputihan yang seperti nanah. Keputihan juga merupakan indikasi dari adanya infeksi di dalam rongga panggul seperti infeksi pada saluran telur yang disertai sakit perut yang hebat. Keputihan abnormal yang tidak tertangani dengan baik dan dialami dalam waktu yang lama akan berdampak pada terjadinya infeksi saluran reproduksi. Infeksi saluran reproduksi ini mengakibatkan infertilitas.

Dilaporkan insiden kandidiasis pada wanita hamil meningkat dua kali lipat, khususnya pada trimester ketiga dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Hal ini disebabkan oleh *Candida*, maka permasalahan ini juga harus dianggap sebagai pathogen berbahaya pada awal kehamilan (Putri, 2020). Sobel dari Wayne State University, menulis 75% wanita di dunia mengalami keputihan paling tidak sekali dalam siklus kehidupannya dan 45% wanita mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih selama siklus kehidupannya (Marhaeni, 2016). Maka permasalahan tersebut harus segera ditangani, salah satu caranya dengan menggunakan pengobatan secara tradisional berupa

WIDYA BIOLOGI

ramuan yang dapat mengatasi masalah keputihan tentunya dengan berbahan alami. Selain dapat mengurangi efek samping, pengobatan dengan cara tradisional juga mudah di buat sehingga bisa digunakan secara rutin. Ramuan obat ini tentu berdasarkan atas lontar yaitu lontar rukmini tatwa. Lontar rukmini tatwa berisi tentang ramuan-ramuan pengobatan ramuan untuk wanita (Wulandari, 2021) Maka sangat diperlukan informasi ramuan alami dari lontar rukmini tatwa untuk menjaga kesehatan kewanitaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan ramuan berdasarkan lontar rukmini tatwa untuk menjaga kesehatan kewanitaan.

METODE

Pendekatan interpretatif atau pendekatan secara kualitatif digunakan dalam penelitian ini menerapkan metode pendekatan kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menekankan padapustaka sebagai objek studi, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah gagasan para pakar, jurnal, konsepsi yang telah ada, maupun aturan (rule) yang mengikat objek ilmu beserta profesinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sesuatu masalah yang menjadi topik penelitian

atau konsepsi tersebut.

PEMBAHASAN

Ramuan Dalam Lontar Usada Rukmini Tatwa

Dalam pengobatan tradisional Usada Bali, terdapat lontar usada yang membahas tentang kesehatan perempuan, yaitu pada lontar usada Rukmini Tatwa. Lontar ini muncul berdasarkan pengalaman Dewi Rukmini yang dicampakkan oleh sang suami. Semakin hari sang suami semakin menjauh. seakan sudah tidak lagi menginginkannya ada sebagai pendamping hidup. Dewi Rukmini merasa frustrasi. Berbagai cara dilakukan untuk merawat dirinya agar suaminya tetap berada dalam pelukannya. Akan tetapi usaha tersebut tidak berhasil meskipun dilakukan dengan maksimal. Karena merasa usaha yang dilakukan itu gagal, maka dia datang kepada Ida Bhatara Suci. Ia memohon petunjuk agar suaminya tidak berpaling ke lain hati, maka diberikanlah Rukmini sebuah wejangan agar ia merawat dirinya dengan ramuan obat-obatan yang diberikan. Rukmini diminta untuk menjaga organ kewanitaannya agar tetap terjaga dan selalu terasa seperti perawan (komangputra.com).

Jawaban Bhatari Suci tersebut

WIDYA BIOLOGI

terhadap pertanyaan Rukmini, memiliki makna bahwa halangan utama bagi kehidupan rumah tangga adalah istri tidak tahu cara merawat diri sehingga suami menjadi tidak lagi mencintainya. Gagasan ini dapat dipandang sebagai diagnostik yang dialami oleh istri yang memerlukan terapi agar suami tetap mencintainya, yakni mengikuti resep pada Lontar Usada Rukmini Tatwa (Aryani, dkk, 2023).

Lontar Usada Rukmini Tatwa, disertai dengan validasi, isi lontar tersebut dapat dipilah menjadi sembilan butir yaitu: resep menjadikan wajah istri cantik dan bersinar; resep menjadikan vagina istri seperti gadis, resep mengobati penyakit keputihan; resep menjadikan kemaluan laki-laki ereksi dalam kondisi besar, kuat, panjang, dan kencang secara optimal; resep untuk mengobati laki-laki impoten atau purus layu; resep menyuburkan, memperbanyak, atau memperbaiki kualitas sperma; resep menghilangkan bau mulut busuk; resep agar pasangan suami istri memiliki anak; resep menyembuhkan laki-laki terkena penyakit kelamin.

Ramuan untuk suatu jenis penyakit bisa lebih dari satu, sehingga orang yang menggunakannya dapat memilih sesuai dengan ketersediaan bahan baku pada

lingkungan sekitarnya. Terdapat pengobatan penyakit keputihan di dalamnya yang menyebutkan penggunaan air pamor (air kapur sirih), air jeruk nipis, minyak kelapa lalu dicampur. Cara menggunakannya dengan diminum disertai pengucapan mantra, “*Om Padhakah, ya sama Swaha.*” (Aryani, 2023).

Formulasi Ramuan Keputihan Berdasar Lontar Usada Rukmini Tatwa Air kapur sirih (Yeh Pamor)

Pada penelitian Surontoro dkk (2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan kapur sirih Ca(OH)_2 sebagai penghambat kerusakan nira kelapa. Parameter yang diamati dalam penelitian ini untuk analisis kimia adalah kadar gula reduksi, total asam dan pH.

1. Kadar gula reduksi

Penambahan kapur sirih Ca(OH)_2 pada perlakuan 2,0% dapat menurunkan gula reduksi pada nira kelapa yang dihasilkan. Bakteri *Saccharomyces calbergensis* yang terdapat secara alami pada nira kelapa dapat memecah sukrosa pada nira kelapa menjadi gula reduksi yaitu glukosa dan fruktosa dengan menggunakan enzim invertase atau enzim fruktoforanosidase. Karena

WIDYA BIOLOGI

kapur sirih Ca(OH)_2 bersifat dapat merusak dinding sel mikroba, semakin banyak penambahan kapur sirih Ca(OH)_2 maka semakin banyak bakteri *Saccharomyces* yang lisis/pecah sehingga gula reduksi yang dihasilkan jumlahnya akan menurun.

Dari penelitian ini dapat menjadi bahan hipotesis, sebagai pertimbangan bahwa kapur sirih mungkin mampu merusak dinding sel mikroba pada bakteri yang tidak menguntungkan pada penyakit keputihan. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

2. Total Asam

Penambahan kapur sirih Ca(OH)_2 pada perlakuan 2,0% dapat menurunkan total asam pada nira kelapa yang dihasilkan. Karena kapur sirih Ca(OH)_2 memiliki sifat basa kuat yang menghasilkan ion OH^- . Kapur sirih Ca(OH)_2 yang dilarutkan dalam air akan terionisasi membentuk ion OH^- , sehingga semakin banyak suatu zat mengandung ion OH^- maka semakin sedikit jumlah ion H^+ . Hal ini dapat menurunkan total asam pada nira kelapa yang dihasilkan. Untuk total asam ini terkait dengan penggunaan air jeruk nipis, akan dibahas di poin berikutnya.

3. pH

Penambahan kapur sirih Ca(OH)_2 pada perlakuan 2,0% dapat menaikkan pH pada nira kelapa yang dihasilkan. Karena kapur sirih Ca(OH)_2 memiliki sifat basa kuat yang menghasilkan ion OH^- , sehingga mampu menaikkan pH dan menetralkan nira kelapa yang disadap dari pohon. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismadi (1993 dalam Surontoro dkk, 2016), bahwa kapur sirih Ca(OH)_2 yang dilarutkan dalam air akan terionisasi membentuk ion OH^- , yang bersifat basa dan dapat menetralkan suasana asam.

Terkait dengan penyakit keputihan, tentunya dilihat pada pH normal vagina, yaitu 3,8-4,2 dan sesuai dengan petunjuk dokter. Saat keputihan terjadi pH vagina bisa mengalami kenaikan, sehingga diperlukan senyawa aktif yang dapat menurunkan pH-nya menjadi normal kembali. Kapur sirih ini diperkirakan mampu menurunkan pH tersebut pada campuran VCO dan air jeruk nipis. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Air Jeruk Nipis

Menurut Direktorat Gizi Depkes

WIDYA BIOLOGI

RI (1981 dalam Alelo, 2018) tiap 100 gram jeruk nipis mengandung protein 0,80 gr, lemak 0,10 gr, karbohidrat 12,30 gr, kalsium 40,00 mg, fosfor 22,00 gr, zat besi 0,60 mg, vitamin B1 0,04 mg, vitamin C 27,00 mg, air 86,00 gr, kalori 37,00 kal. Sedangkan bagian yang dapat dimakan sekitar 76% dari bobot keseluruhan. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jeruk nipis diantaranya asam sitrat sebanyak 7 sampai 7,6%, dammar lemak, mineral, vitamin B1, minyak atsiri, sitral limonen, felandren, lemon kamfer, geranyl asetat, cadinen dan linalin asetat. Selain itu, jeruk nipis juga mengandung vitamin C, kalsium dan fosfor (Hariana, 2004 dalam Alelo, 2018).

Komponen minyak atsiri adalah sital, limonene, feladren, dan glikosida hedperidin. Sari buah jeruk nipis mengandung minyak atsiri limonene dan asam sitrat 7%. Buah jeruk mengandung zat bioflavonoid, pectin, enzim, protein, lemak dan pigmen (karoten dan klorofil) jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) selama ini diketahui memiliki beberapa efek farmakologis, diantaranya antiseptik, antiinflamasi dan antibakteri (Maimunah, Anthofani, Rokhani).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Surontoro dkk (2016) di atas, penambahan kapur sirih Ca(OH)_2 pada

perlakuan 2,0% dapat menurunkan total asam pada nira kelapa yang dihasilkan. Karena kapur sirih Ca(OH)_2 memiliki sifat basa kuat yang menghasilkan ion OH^- . Kapur sirih Ca(OH)_2 yang dilarutkan dalam air akan terionisasi membentuk ion OH^- , sehingga semakin banyak suatu zat mengandung ion OH^- maka semakin sedikit jumlah ion H^+ . Hal ini dapat menurunkan total asam pada nira kelapa yang dihasilkan. Hal ini dapat diambil hipotesis mengenai sifat asam pada air jeruk nipis dapat diturunkan dengan mencampurkan kapur sirih. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Namun penggunaan air jeruk nipis yang diteliti beberapa penelitian untuk melihat efektivitasnya sebagai antijamur, antibakteri dan antivirus masih belum mendapat pengaruh efektifnya. Aktivitas antijamur minyak atsiri tergantung pada komposisi dan konsentrasi minyak atsiri juga pada tipe dan banyaknya mikroorganisme target (Ornaim Prehananto, Dewi, 2017 dalam Maimunah dkk). Menurut Nurhasanah, Andriani & Hamidy (2015 dalam Maimunah dkk) bahwa konsentrasi paling tinggi belum tentu memberikan daya hambat yang paling luas dan hal ini dapat terjadi karena bioaktivitas suatu fitofarmaka sangat dipengaruhi oleh interaksi senyawa yang

WIDYA BIOLOGI

ada di dalamnya. Konsentrasi air perasan yang memungkinkan terjadinya interaksi optimal akan memberikan aktivitas optimal pula, tidak tergantung pada besar atau kecilnya konsentrasi air perasan tersebut. Semakin tinggi konsentrasi ekstrak maka semakin luas zona hambat berarti menunjukkan semakin tinggi efektivitas untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan jamur (Sulistyawati & Mulyati, 2009). Pada penelitian Maimunah dkk menyatakan bahwa air buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) pada konsentrasi 20%, 40%, 60%, 80% dan 100% tidak mampu dalam menghambat *Candida albicans* yang terdapat pada kandidiasis, yaitu penyakit jamur yang menyerang kulit, rambut, kuku, selaput lendir dan organ dalam. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode ekstraksi pada buah jeruk nipis atau menggunakan konsentrasi yang lebih tinggi misalnya 200% dan seterusnya atau menggunakan metode difusi padat.

Minyak Kelapa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dari Universitas Andalas Padang, dalam penelitiannya membandingkan jumlah

koloni sebelum dan sesudah pemberian virgin coconut oil (VCO) untuk mengatasi keputihan yang disebabkan oleh infeksi *candida albicans* pada ibu hamil. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental yang dilakukan terhadap 36 ibu hamil di Rumah Sakit di kota Padang. Pemeriksaan *fluor albus* dengan melakukan *swab vagina* sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi yang diberikan VCO secara oral sebanyak 1 sendok makan sebanyak 3 kali sehari dan dioles pada vagina sebanyak 5 cc, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan apapun. Hasilnya menunjukkan rata-rata jumlah koloni pada kelompok intervensi dimana sebelum pemberian lebih tinggi yaitu $137,17 \pm 16,35$ koloni sedangkan setelah pemberian VCO $122,17 \pm 14,42$ koloni. Sedang pada kelompok control, rata-rata jumlah koloni pada pemeriksaan pertama yaitu $96,06 \pm 8,85$ koloni dan mengalami kenaikan pada pemeriksaan kedua $112,89 \pm 12,49$ koloni. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian VCO terhadap penurunan jumlah koloni pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat kenaikan pada pemeriksaan pertama dengan pemeriksaan kedua.

Formulasi ramuan penyakit

WIDYA BIOLOGI

keputihan berdasarkan lontar usada Rukmini Tatwa (alih bahasa) tidak menyebutkan takaran yang digunakan dan berdasarkan dari analisa di atas dari setiap bahan baku ramuan dapat menjadi acuan hipotesis untuk penelitian berikutnya mengenai formulasi ramuan campuran antara air kapur sirih, air jeruk nipis dan minyak kelapa (VCO) dengan sediaan cair yang diminum.

SIMPULAN

Formulasi ramuan untuk mengatasi penyakit keputihan berdasar lontar usada Rukmini Tatwa yaitu dengan menggunakan campuran air kapur sirih, air jeruk nipis dan minyak kelapa (VCO) memiliki potensi untuk dapat membuktikan adanya interaksi senyawa aktif dari ketiga bahan yang dicampur dan dikonsumsi secara oral dapat memberikan efektivitas dalam pengobatan penyakit keputihan pada perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alelo, R. 2018. *Efektivitas Larutan Air Perasan Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) Sebagai Alternatif Reagen Pemeriksaan Protein Urine*. Kendari: Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kendari.
- Ariyani, L., Maryati, T., Atmadja, N. 2023. *Seksualitas dalam Lontar Usada Rukmini Tatwapada Masyarakat Bali*. Buleleng: Mozaik Humaniora Vol. 23(1): 123-139
- Maimunah, E., Anthofani, F., Rokhani, S. *Uji Efektivitas Air Buah Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) Dalam Menghambat Candida albicans*. Jombang: STIKes ICMe.
- Marhaeni, G.A. 2016. *Keputihan Pada Wanita*. Denpasar: Kebidanan Politeknik Kesehatan, Jurnal Skala Husada Volume 13 Nomor 1 April 2016 : 30 – 38.
- Putri, Z.Z. 2020. *Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil Dalam Penatalaksanaan Keputihan yang Disebabkan oleh Infeksi Candida Albicans Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit di Kota Padang*. Padang: Pasca Sarjana Program Pendidikan Dokter Spesialis (Tesis) Universitas Andalas.
- Suntoro, A., Suyatno, Sylviana. 2016. *Mempelajari Penambahan Kapur Sirih Ca(OH)₂ Sebagai Bahan Penghambat Kerusakan Pada Nira Kelapa*. Palembang: Edible V - 1 : 49 – 53.
-